

## Pengaruh Kegiatan Literasi Pojok Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Regina Viera Cahyani<sup>a,1\*</sup>, Iskandar Ladamay<sup>a,2</sup>, Yulianti<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> reginavieracahyani@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 1 Mei 2024;  
Revised: 12 Mei 2024;  
Accepted: 28 Mei 2024.

Kata-kata kunci:  
Literasi Pojok Baca;  
Motivasi Belajar.

### Keywords:

Reading Corner Literacy;  
Learning Motivation.

### : ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh ini dinyatakan memenuhi kriteria: Uji Validitas dengan hasil 0,381 menunjukkan valid. Uji Reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,951 menyatakan instrumen yang digunakan reliabel. Hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen 30,6667 sedangkan di kelas kontrol 30,8333. Hasil *post-test* nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 53,5667 sedangkan kelas kontrol sebesar 40,1667. Hasil signifikansi dibandingkan dengan 0,05 maka semua data *pre-test* dan *post-test* telah berdistribusi normal karena signifikansi melebihi 0,05. Hasil data yang diperoleh Sig. 0,053 sehingga data lebih dari 0,05. Hasil uji-T diperoleh signifikansi 0,000. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian ini dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa.

### ABSTRACT

*The Effect of Reading Corner Literacy Activities on Elementary School Students' Learning Motivation. The aim of this research is to find out how the reading corner literacy activities influence the learning motivation of fifth grade elementary school students. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. Data analysis uses descriptive qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis. The results of the research show that there is a significant influence on reading corner literacy activities on student learning motivation. This effect is stated to meet the criteria: Validity Test with a result of 0.381 indicating it is valid. Reliability Test with a Cronbach's Alpha value of 0.951 states that the instrument used is reliable. The pre-test results with an average score in the experimental class were 30.6667 while in the control class it was 30.8333. The post-test results, the average value in the experimental class was 53.5667 while the control class was 40.1667. The significance results are compared to 0.05, so all pre-test and post-test data are normally distributed because the significance exceeds 0.05. The data results obtained by Sig. 0.053 so the data is more than 0.05. The T-test results obtained a significance of 0.000. Based on the data obtained from this research can be stated that there is a significant influence of reading corner literacy activities on students' learning motivation.*

Copyright © 2024 (Regina Viera Cahyani, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Cahyani, R. V., Ladamay, I., & Yulianti, Y. (2024). Pengaruh Kegiatan Literasi Pojok Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v4i1.2520>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan modal pembangunan negara dalam persaingan global. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan, kualitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Melasari, 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dimasukinya mempengaruhi minat untuk membaca dari setiap individu. Literasi menurut Kemendikbud (2016) pada panduan gerakan literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. UNESCO (2023) juga menyatakan:

*Literacy is a continuum of learning and proficiency in reading, writing and using numbers throughout life and is part of a larger set of skills, which include digital skills, media literacy, education for sustainable development and global citizenship as well as job-specific skills. Literacy skills themselves are expanding and evolving as people engage more and more with information and learning through digital technology.*

Kutipan di atas memiliki arti: literasi adalah suatu kontinum pembelajaran dan kecakapan dalam membaca, menulis, serta menggunakan angka sepanjang hidup, dan merupakan bagian dari kumpulan keterampilan yang lebih luas, termasuk keterampilan digital, literasi media, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, dan kewarganegaraan global, serta keterampilan khusus pekerjaan. Keterampilan literasi itu sendiri terus berkembang dan bertransformasi seiring dengan semakin banyaknya orang yang terlibat dengan informasi dan pembelajaran melalui teknologi digital.

Sedangkan menurut Padmadewi & Artini (2018) Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbicara yang mencakup kemampuan berpikir. Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seorang individu yang mencakup keterampilan dalam membaca, menulis dan menggunakan angka untuk pembangunan berkelanjutan. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi program literasi yang kini wajib dilakukan guru di sekolah, khususnya sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan literasi, karena literasi perlu ditanamkan sedini mungkin. Salah satu penerapannya adakah kegiatan literasi rutin seperti pojok baca (Dewantara & Tantri, 2017).

Sudut baca kelas merupakan sebuah sudut diruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca (Kemendikbud, 2016). Sedangkan menurut Akib & Bahri (2022), pojok baca merupakan upaya mengembangkan minat baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Sehingga literasi pojok baca dapat mengembangkan semangat baca peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berliterasi.

Dapat disimpulkan dari kutipan diatas pojok baca atau sudut baca merupakan sebuah upaya pembelajaran kepada siswa agar dapat membangkitkan semangat baca peserta didik dengan mendekatkan perpustakaan kecil disudut atau pojok kelas. Keunikan dari kegiatan literasi pojok baca atau sudut baca ini adalah pada pelaksanaannya mempunyai waktu tersendiri untuk wajib baca, yaitu dilakukan pada sekitar 15 menit awal setelah bel berbunyi. Setiap kelas yang biasanya sederhana mempunyai ruangan khusus yang disebut perpustakaan, dan terdapat perbedaan antara buku-buku di kelas bawah (kelas 1-3) dan kelas atas (kelas 4-6) di pojok baca, dimana buku kelas bawah tetap

---

menggunakan buku dengan tulisan yang besar, tebal dan bergambar, sedangkan kelas yang lebih tinggi menggunakan bentuk buku cerita atau buku sains, dimana tulisan mulai banyak dan jarang disertakan. (Fausi, 2021).

Jariyah (2019) meyakini bahwa Pojok Baca dibuat dengan harapan dapat menunjang kemandirian belajar siswa melalui apa yang dibacanya. Perpustakaan kecil atau pojok baca dapat memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa kecuali untuk meningkatkan minat membaca, mengembangkan kemampuan berpikir dan memperdalam pengalaman serta pengetahuan setiap siswa. Sehingga kelas yang menerapkan literasi dapat menciptakan motivasi belajar.

Menurut pendapat Lestari (2020), motivasi merupakan upaya sadar yang mendorong seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha dorongan yang menciptakan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yang menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Lestari (2020) juga menambahkan, bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan motif, yaitu motivasi yang datang dari dalam atau luar diri seseorang, yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar, serta gerak, arahan dan dukungan dari seseorang. Bahwa ia terdorong guna melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau mencapai tujuan tertentu. Riadi (2022) juga mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keinginan siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin keberlangsungan pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Pramesti (2017) juga mengatakan motivasi merupakan dorongan yang didasarkan pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Al-Amin (2022) mengatakan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong perilaku yang memerlukan atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu hasrat/dorongan dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong/penggerak tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu yakni belajar. Dari motivasi tersebut tujuan belajar akan tercapai. Motivasi belajar dapat diperoleh siswa dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Salah satu pembangkit motivasi dari luar diri siswa adalah sarana prasarana jika sarana prasarana kurang mendukung berjalannya proses belajar mengajar, Arsyad (2015) berpendapat bahwa manfaat sarana dan prasarana belajar adalah sebagai berikut: 1) pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) meningkatkan dan merangsang perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, komunikasi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya dan memungkinkan belajar mandiri sesuai dengan kemampuan minat, dan 3) memberikan siswa pengalaman umum tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan yang memungkinkan komunikasi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan mereka, misalnya tentang perjalanan karya wisata dan lain-lain. Selain itu, terlihat bahwa sarana dan prasarana ditetapkan sebagai salah satu landasan terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Apabila sarana prasarana kurang memadai maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa gerakan literasi pojok baca berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan oleh Fausi (2021) mengatakan di dalam kerangka pendidikan formal, sebuah motivasi belajar terdapat di dalam komponen yang di rekayasa atau dimodifikasi oleh seorang guru, yang di implementasikan dengan sebuah tindakan dalam melakukan sebuah persiapan untuk mengajar, pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, maka di sinilah letak pentingnya seorang guru dalam melakukan tugasnya untuk menguatkan motivasi belajar terhadap siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang terdapat pada diri siswa yang sifatnya selalu mengalami perkembangan, dalam artian bahwa motivasi belajar

disini terpengaruh oleh kondisi baik itu kondisi fisiologis maupun psikologis pada diri siswa. Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Riadi, 2022).

Beberapa studi sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap kegiatan literasi pojok baca di sekolah yang dilakukan Fausi (2021) yang menyatakan bahwa gerakan literasi pojok baca berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa. Tidak hanya motivasi belajar siswa hasil dari penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu, seperti Fatima (2022) dan Sinaga et al. (2022) yang mengemukakan bahwa gerakan literasi pojok baca berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut dikarenakan, pada tempat penelitian terdahulu telah menerapkan kegiatan pojok baca yang mana hasil dari kegiatan pojok baca pada penelitian terdahulu berpengaruh pada motivasi belajar siswa, sedangkan di tempat peneliti belum menerapkan kegiatan literasi pojok baca dikarenakan sekolah tempat peneliti melakukan penelitian belum terdapat sarana prasarana pojok baca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ngijo Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan menambah wawasan individu. Kedua, bagi guru, hasil penelitian ini dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran karena siswa yang lebih termotivasi akan lebih aktif dan responsif dalam proses belajar. Terakhir, bagi sekolah, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis motivasi belajar siswa kelas V SDN Ngijo 1 Kabupaten Malang tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini meliputi 60 siswa, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan membagi siswa menjadi kelas eksperimen (V-B) dan kelas kontrol (V-C), yang masing-masing menerapkan perlakuan berbeda terkait kegiatan literasi. Sebelum pengambilan data utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pernyataan valid dengan *r*-hitung antara 0,662 hingga 0,914 (*r*-tabel = 0,381), sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*, yang hasilnya dianalisis untuk menilai motivasi belajar siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan pemanfaatan sudut baca terdapat motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas V- B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 dan kelas V-C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30.

Penelitian ini diawali dengan memberikan *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* berjumlah 12 pertanyaan dan memiliki 5 alternatif jawaban skor untuk setiap pertanyaan, jika siswa menjawab sangat setuju mendapatkan skor 5, setuju

mendapatkan skor 4, ragu-ragu mendapatkan skor 3, tidak setuju mendapatkan skor 2, dan sangat tidak setuju mendapatkan skor 1. Kemudian peneliti melakukan pengadaan sudut baca di kelas V, dengan bantuan guru dan juga siswa setiap pembelajaran berakhir untuk menata dan menghias sudut baca agar lebih menarik. Kemudian setiap hari siswa menerapkan kegiatan literasi. Berdasarkan rancangan penelitian yang telah dibuat, penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yaitu kelas V-B menerapkan kegiatan literasi dengan memanfaatkan buku yang ada pada pojok baca, sedangkan kelas V-C menggunakan buku pelajaran yang dibawanya. Setelah siswa diberikan perlakuan kemudian diakhir siswadiberikan *Post-test* dengan jumlah 12 pertanyaan. Pre-test dan Post- test tersebut yang akan dijumlah nilainya untuk mendapatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilakukan *Pre-test*. Di kelas kontrol terdapat 30 siswa dan di kelas eksperimen terdapat 30 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diuji cobakan sebelumnya. Berikut hasil *Pre-test* siswa.

Tabel 1. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel	Nilai Pre-Angket		Rata-Rata
		Tertinggi	Terendah	
Eksperimen	30	48	18	30,6667
Kontrol	30	48	18	30,8333

Setelah dilakukan pengolahan data hasil *Pre-test* siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai rata-rata pada tiap kelas. Nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 30,6667 sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol 30,8333. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Untuk mengetahui literasi siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan *Post-test*. Di kelas eksperimen terdapat 30 siswa dan di kelas kontrol terdapat 30 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket literasi yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diuji cobakan sebelumnya. Berikut adalah hasil *Post- test* siswa.

Tabel 2. Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel	Nilai Pre-Angket		Rata-Rata
		Tertinggi	Terendah	
Eksperimen	30	59	48	53,5667
Kontrol	30	49	27	40,1667

Setelah dilakukan pengolahan data hasil *Post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai rata-rata pada tiap kelas. Nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 53,5667 sedangkan kelas kontrol sebesar 40,1667. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Perlakuan diberikan gerakan literasi pojok baca pada kelas eksperimen memiliki rata- rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pada kelas kontrol.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data menggunakan angket untuk mengetahui tingkat literasi siswa. Setelah mendapatkan data dari penelitian maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak uji normalitas ini dilakukan pada data *pre- angket* kelas eksperimen, *post-angket* kelas eksperimen, *pre-angket* kelas kontrol, *post-angket* kelas kontrol. Uji normalitas memiliki ketentuan jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05. Jika data memiliki nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji-Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

	<b>Pre-Angket Eksperimen</b>	<b>Post-Angket Eksperimen</b>	<b>Pre- Angket Kontrol</b>	<b>Post- Angket Kontrol</b>
<b>Hasil sig.</b>	0,439	0,086	0,221	0,077
<b>Taraf sig.</b>	0,05	0,05	0,05	0,05
<b>Keputusan</b>	Normal	Normal	Normal	Normal

Jika hasil signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan 0,05 maka semua data *pre-test* dan *post-test* yang telah berdistribusi normal karena signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05. Data yang diperoleh dari angket untuk mengetahui tingkat literasi siswa telah terdistribusi normal akan dilanjutkan pengujian homogenitas untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 21* dengan ketentuan jika signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,5 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas angket literasi siswa.

Tabel 4. Hasil Uji-Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Taraf Signifikansi</b>
<b>Hasil sig.</b>	0,053	0,05
<b>Keputusan</b>	Homogen	

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terhadap data angket literasi, maka data yang diperoleh Sig. 0,053 sehingga data lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data telah homogen. Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal dan berasal dari varians yang sama, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji T menggunakan *IBM SPSS Statistic 21*. Uji-T digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh gerakan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji-T

	<b>Motivasi Belajar</b>
<b>Hasil sig.</b>	0,000
<b>Taraf sig.</b>	0,05
<b>Keputusan</b>	H1 diterima

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis ini yaitu jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak. Dilihat dari tabel 8 perhitungan dengan menggunakan uji-T diperoleh signifikansi 0,000. Diketahui signifikansi yang diperoleh 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sudut baca terhadap motivasi belajar siswa kelas V.

Rata-rata hasil pemanfaatan gerakan literasi pojok baca pada kelas eksperimen yaitu 53,5667 dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan rata-rata hasil dari kelas kontrol yang tidak menggunakan pemanfaatan gerakan literasi pojok baca yaitu 40,1667 dengan kriteria cukup. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan gerakan literasi pojok baca berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dilakukan pengujian menggunakan uji-T dengan *IBM SPSS Statistic 21*. Signifikansi yang didapatkan pada perhitungan uji-T adalah 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan gerakan literasi sudut baca berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fausi (2021) yang menyatakan bahwa gerakan literasi pojok baca berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa.

Hasil angket literasi kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil kelas kontrol, karena penerapan pojok baca yang mengharuskan peserta didik dan guru untuk memperbarui buku-buku di pojok baca juga menatanya minimal satu minggu sekali agar siswa merasa lebih nyaman dan senang untuk membaca. Selain itu juga agar bertambahnya wawasan para siswa setelah membaca berbagai varians

buku yang akan merangsang perasaan ingin tahu lebih lanjut cerita atau pengetahuan yang mereka dapatkan dari membaca buku rangsangan tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak hanya motivasi belajar siswa hasil dari penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu, seperti Fatima (2022) dan Sinaga et al. (2022) yang mengemukakan bahwa gerakan literasi pojok baca berpengaruh terhadap minat baca siswa.

## Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh Kegiatan Literasi Pojok Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa dengan perolehan hasil Rata-rata hasil pemanfaatan gerakan literasi pojok baca pada kelas eksperimen yaitu 53,5667 dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan rata-rata hasil dari kelas kontrol yang tidak menggunakan pemanfaatan gerakan literasi pojok baca yaitu 40,1667 dengan kriteria cukup. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan gerakan literasi pojok baca berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dilakukan pengujian menggunakan uji-T dengan *IBM SPSS Statistic 21*. Signifikansi yang didapatkan pada perhitungan uji-T adalah 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan gerakan literasi sudut baca berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Diharapkan kedepannya sekolah bisa lebih memfasilitasi buku-buku lebih variatif agar lebih mendorong peserta didik supaya lebih berminat untuk belajar berliterasi.

## Referensi

- Akib, T., & Bahri, A. (2022). *Bengkel Literasi di Sekolah Dasar*. Farhan Pustaka.
- Al-Amin, M. (2022). *Motivasi Adalah Hasrat atau Dorongan Berikut Penjelasannya*. Kata Data. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e8000dee36c/motivasi-adalah-hasrat-atau-dorongan-berikut-penjelasannya>
- Arsyad. (2015). *Psikologi Kependidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Fatima, N. (2022). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fausi, M. (2021). *Pengaruh Penerapan Program Kegiatan Literasi Pojok Baca terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Jariyah, A. (2019). *Pengabdian*. CV Kekata Group.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, E. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. CV. Budi Utama.
- Melasari, S. (2021). *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Singingi*. UIR Pekanbaru.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Nilacakra.
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 5(1), 19–38.
- Riadi, M. (2022). *Motivasi Belajar – Pengertian, Fungsi, Prinsip dan Cara Menumbuhkan*. [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com). <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 BatuOnom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–11.
- UNESCO. (2023). *What you need to know about literacy*. [www.unesco.org](http://www.unesco.org/en/literacy/need-know#). <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know#>